

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mandarin perlu diperhatikan dalam penyediaan tenaga kerja pendidik atau pengajar Bahasa mandarin. hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa mandarin. Akan tetapi, saat ini latar belakang pendidikan guru Bahasa mandarin masih belum terlalu dipertimbangkan, karena ketersediaan pengajar lulusan dari pendidikan Bahasa mandarin yang masih terbilang minim. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang memadai tentu akan berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran, misalnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama ia menjalankan tugasnya sebagai guru, sedangkan guru yang masih memiliki pengalaman mengajar yang minim tentu akan menghambat proses pembelajaran Bahasa mandarin itu sendiri.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas guru Bahasa mandarin adalah pengalaman mengajar. pengalaman mengajar yang dimaksud adalah berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pengalaman mengikuti kegiatan di luar proses belajar-mengajar juga sangat berpengaruh terhadap kualitas guru Bahasa mandarin itu sendiri, misalnya seminar atau pelatihan, serta tes kemampuan Bahasa mandarin yang pernah diikutinya melalui kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengalaman baru, misalnya tentang penggunaan metode dan media pembelajaran. ¹

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (Jakarta Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm.2

Berdasarkan hasil pengamatan saya ketika melaksanakan observasi di sekolah MIN 2, setiap peserta didik diharapkan memiliki keterampilan Bahasa asing selain Bahasa Inggris, oleh karena itu Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diikuti oleh peserta didik dengan alokasi waktu 4x35 menit dalam satu minggu. Tujuan akhir pembelajaran Bahasa Mandarin adalah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan mengenai Bahasa Mandarin yang dapat dikembangkan melalui keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Peserta didik yang mempelajari Bahasa asing juga dituntut untuk mampu mengenal kosakata dan yang cukup, karena kosakata merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran Bahasa, kosakata sangat penting untuk dikuasai peserta didik dan menyempurnakan keterampilan berbahasanya. Rivers menyatakan bahwa kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan Bahasa kedua (*second language*). Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi Bahasa dalam komunikasi secara komprehensif.² Kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas perkembangan informasi sangat cepat tersebar. Informasi tersebut tidak tersebar sebatas pada orang dewasa namun anak usia sekolah dasar bisa dengan mudah mengakses dan menerima informasi dari berbagai sumber melalui smartphone tersebut belum tentu terbukti kebenarannya.³ Kemampuan bahasa menjadi pondasi bagi siswa sekolah dasar dalam membendung berbagai informasi baik yang berhubungan dengan pengetahuan di sekolah sehingga peserta didik dapat menyaring secara mandiri informasi mana yang benar, bermanfaat, dan pantas diterima oleh mereka.

Keharusan dalam meningkatkan kemampuan bahasa sejak dini diperkuat berdasarkan pengujian internasional yang di uji *IEA-the International Association for the Evaluation of*

² Nunan, D. *Language teaching methodology: A textbook for teachers* (Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd. 1991).12

³ Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa hal 2

Education Achievement dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011, Memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan peringkat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia, khususnya di bidang Bahasa masih sangat kurang.⁴

Perkembangan pesat pembelajaran Bahasa mandarin pada masa reformasi terjadi bersamaan dengan kemajuan Republik Rakyat Tiongkok dalam bidang ekonomi dan politik di dunia internasional. Setelah masa Reformasi berjalan lebih dari dua puluh tahun, Bahasa mandarin menjadi salah satu Bahasa asing yang diminati di Indonesia jika sebelumnya pembelajaran mandarin hanya ditujukan kepada masyarakat Tionghoa, kini masyarakat non-Tionghoa pun ikut mempelajari Bahasa mandarin. Pelajaran Bahasa mandarin kini justru diberikan di banyak sekolah swasta maupun negeri dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, Kursus Bahasa mandarin juga berdiri di mana-mana.⁵

Meskipun pembelajaran Bahasa mandarin mengalami perkembangan selama masa Reformasi, namun tidak diikuti dengan perubahan persepsi, masyarakat luas terhadap etnis Tionghoa di Indonesia. Hal ini kemungkinan akan berdampak pada Perkembangan Bahasa mandarin yang sedang berlangsung di Indonesia, terutama jika pertumbuhan pesat pembelajaran Bahasa mandarin dilihat sebagai sesuatu yang mengancam oleh kelompok yang masih berprasangka negatif terhadap kebudayaan Tionghoa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 2 kota Palembang bahwasanya pembelajaran bahasa mandarin ini hanya diterapkan di madrasah tersebut yang menjadi keunikan

⁴ I.V dkk. *PIRLS 2011 International Results in Reading*, (Chestnut Hill, MA: TIMSS PIRLS International Study Center, Boston College, 2012).

⁵ Sutami, Hermina. *"Rencana Strategis Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia"*. Usulan diajukan kepada Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2011

pada sekolah ini lalu bagaimana cara baca, cara menulis hurufnya tidak sama dengan bahasa indonesia yang memakai abjad. Sedangkan bahasa mandarin merupakan lambang bukan abjad. Sehingga siswa belajarnya memerlukan waktu yang lama. Begitu juga dalam bahasa mandarin selain lambangnya juga harus hafal nadanya, karena banyak cara yang sama tetapi nadanya berbeda serta nada untuk membedakan arti di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI MIN 2 KOTA PALEMBANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang pendidikan seorang guru mandarin perlu diperhatikan dalam penyediaan tenaga kerja pendidik atau pengajar Bahasa mandarin. hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa mandarin. akan tetapi, saat ini latar belakang pendidikan guru Bahasa masih belum terlalu dipertimbangkan, karena ketersediaan pengajar lulusan dari pendidikan guru Bahasa mandarin yang masih terbilang minim.

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan pembelajaran Bahasa mandarin diantaranya ?

1. Minat peserta didik tidak terlalu besar untuk belajar Bahasa Mandarin, karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hanya sebagian kecil siswa hanya bisa fokus memperhatikan pelajaran.
2. Peserta didik memiliki hambatan untuk belajar Bahasa Mandarin karena peserta didik merasa sulit dalam mengingat kosakata bahasa mandarin, sehingga penguasaan kosakata peserta didik masih kurang.
3. Peserta didik kesulitan dalam menulis huruf karena ada faktor perbedaan penulisan antara bahasa mandarin dan bahasa Indonesia, karena mereka menggunakan bahasa Indonesia

menggunakan abjad sedangkan bahasa mandarin menggunakan lambang-lambang atau symbol

4. Cara melafalkan kosa kata dalam bahasa mandarin karena lafal bahasa mandarin minim vokal dan berbicara sedikit lambat dalam bahasa indo tidak ada nada sedangkan mandarin ada nadanya sehingga mereka kesulitan menghafalkan kosa kata bacaanya sama kosa katanya beda.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar permasalahan jelas dan fokus atas permasalahan yang diteliti. dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus atas permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Fokus kajian yang ada pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang
2. Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kota Palembang
3. Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 3 MIN 2 Kota Palembang
4. Penelitian berfokus untuk meneliti kurikulum, evaluasi dan strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang ?

2. Apa saja kendala dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang ?
3. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajarn Bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin peserta didik kelas 3 MIN 2 Kota Palembang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin peserta didik kelas 3 MIN 2 Kota Palembang
3. Untuk menganalisis cara guru mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas 3 MIN 2 Kota Palembang

F. Manfaat Masalah

a. Secara Teoritis

Memberi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai proses belajar mengajar Bahasa mandarin yang terjadi pada siswa MIN 2 Kota Palembang.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bentuk pembelajaran Bahasa mandarin yang ada di MIN 2 Kota Palembang.
2. Bagi guru
 1. Guru dapat mengetahui cara belajar Bahasa mandarin
 2. Guru-guru bisa meniru metode dalam pembelajaran terhadap siswa

3. Kepala sekolah yang membina semua guru dan siswa
4. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. **Wahyudi (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*pengembangan media ”Chinese Writing Master” untuk Menulis Urutan Goresan Hanzi Berbasis Tematik Mahasiswa Semester 1 Universitas Negeri Semarang*”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mempermudah perkembangan media Chinese writer master. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian R&D (Research and Development). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingginya kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis *hanzi* sesuai urutannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1.) Mahasiswa tidak terbiasa melihat dan menulis karakter *hanzi*, 2). Banyaknya kesalahan penulisan goresan, 3) kurangnya variasi media yang dapat menarik minat belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian Persamaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mencari solusi untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran bahasa mandarin. Perbedaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini yaitu Penelitian Wahyudi menggunakan penelitian Research and Development sedangkan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.**
2. **Rohana (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “*gaya bahasa Teknik Penerjemahan dan***

Kualitas Terjemahan dalam Dongeng Disney Dwibahasa berjudul Cinderella : My Bedtime Story dan Tinkrebell and the great fairy rescue". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa literature anak bergenre dongeng teknik penerjemah yang digunakan, dan kualitas terjemah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiann ini menunjukkan bahwa penerjemah mulai membidik kegiatan menerjemahkan berbagai genre literature anak, salah satunya adalah dongeng, meskipun teks dongeng anak memiliki fitur bahasa yang sederhana akan tetapi proses penerjemahannya tidak bisa dianggap sepele, suatu penerjemahan harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan kebahasaan anak sesuai usianya. Hasil dari penelitian ini analisis gaya bahasa, teknik penerjemah kualitas terjemah suatu buku dongeng.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai bahasa asing.

Perbedaan penelitian ini cerita yang diangkat yaitu dongeng Disney dwibahasa Cinderella sedangkan pada penelitian ini cerita seni tiongkok bahasa pada cerita berbahasa inggris, sedangkan pada penelitian ini cerita berbahasa mandarin di min 2 kota Palembang.

3. Husna (2017) dalam skripisnya yang berjudul *"pengembangan buku bacaan bahasa berbasis cerita rakyat"*. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengembangkan minat anak pada buku bahasa arab. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D (Research and Development).

Penelitian ini menyatakan bahwa di kabupaten Demak untuk Siswa Madrasah Aliyah di kabupaten demak untuk siswa Madrasah Aliyah di beberapa perpustakaan sekolah

Madrasah Aliyah kabupaten demak tidak terdapat buku bacaan terutama buku bacaan berbahasa arab, pada pembelajaran bahasa arab terdapat buku ajar bahasa arab untuk siswa tertiban dari Kementrian Agama dan buku LKS.Husna beranggapan bahwa tidak adanya buku bacaan berbahasa arab menjadi salah satu faktor rendahnya minat anak terhadap buku berbahasa arab.

Persamaan Penelitian ini Yaitu sama-sama membahas tentang minat anak untuk dalam bahasa asing. menggunakan pendekatan atau Metode research and development berhubungan dengan buku cerita Berbahasa asing meneliti tentang pengembangan berbahasa cerita mandarin. Perbedaan Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan research and development sedangkan hasil penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. **Penelitian Ruvianti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *penerjemahan Kota Comme dalam teks bahasa Prancis ke bahasa Indonesia*". Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi dan makna Comme pada teks bahasa Prancis. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fungsi dan maknanya dalam usaha mencari kesepadanan pesan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia seorang penerjemah sering kali mengalami berbagai kesulitan. Hal itu pun terjadi karena adanya perbedaan diantara kedua bahasa tersebut. Bahasa Prancis dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang sangat berbeda susunan dan strukturnya, sehingga dijumpai kesulitan pula ketika menerjemahkan kata tertentu yang mempunyai banyak makna. Contohnya adalah Kata *Comme* yang dapat berarti sebagai jenis konjungsi, adverbial dan keistimewaannya sering digunakan majas dan peribahasa bahasa Prancis,**
Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini yaitu bahasa asing yang diteliti penerjemahnya adalah bahasa Prancis sedangkan penelitian ini meneliti penerjemahan pada bahasa Mandarin objek yang diteliti adalah fungsi dan makna suatu kata sedangkan objek penelitian ini adalah cerita pendek sasaran penelitian ini Guru dan Siswa yang mempelajari bahasa Mandarin di MIN 2 Kota Palembang.